

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperurisemia merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya kadar asam urat didalam tubuh. Para peneliti epidemiologi menyatakan hiperurisemia pada laki-laki melebihi dari 7,0 mg/dl sedangkan perempuan 6,0 mg/dl. Jika mengalami hiperurisemia dalam waktu jangka panjang akan mengalami kerusakan persendian, jaringan lunak dan ginjal (Oktari, Hariyono, and Suryawati 2018). Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia setiap tahun terjadi peningkatan. Pada data Riskesda Tahun 2018, tenaga kesehatan di Indonesia mendiagnosa penyakit asam urat mengalami kenaikan sebesar 11,9% dan jika dilihat dari karakteristik umur mencapai 24,7% berdasarkan gejala yang dialami, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun 54,8%. Penderita laki-laki jauh lebih sedikit (6,13%) dibanding dengan wanita (8,46%) (Kemenkes RI 2018).

Mengonsumsi makanan tertentu dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh menjadi diambang atas normal karena makanan ini mengandung purin didalamnya secara berlebihan seperti jerohan, polong-polongan, keju, kerang serta daging (Yunita, Fitriana, and Gunawan 2018). Selain mengonsumsi makanan tertentu asam urat dapat disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang tidak baik seperti kurangnya berolahraga. Biasanya pengobatan yang sering diberikan adalah allopurinol yang termasuk golongan urikosititik dengan mekanisme kerja menghambat kerja xantin oksidase. Adapun efek samping yang disebabkan allopurinol yaitu gangguan gastrointestinal, gangguan dermatologis, hipersensitivitas, hepatotoksitas, dan gangguan ginjal. Efek samping tersebut menjadikan alasan pasien untuk menghindarinya sehingga lebih memilih pengobatan alternatif yaitu dengan pengobatan herbal (Putri Rizki, Muslichah, and Ningsih 2018).

Banyak tanaman yang digunakan untuk pengobatan hiperurisemia atau asam urat. Banyaknya tanaman di Indonesia dan dari penelitian sebelumnya

tumbuhan dengan famili *Astereaceae* adalah tanaman yang paling dominan untuk mengatasi hiperurisemia. Karena tanaman famili *Asteraceae* biasa digunakan untuk pengobatan tradisional, dikarenakan memiliki kandungan senyawa seperti alkaloid, seskuiterpenoid, tannin, polifenol, sterol dan saponin (Simanjuntak 2017). Jenis tanaman famili *Asteraceae* adalah Tapak liman (*Elephantopus scaber*) dan Sambung nyawa (*Gynura procumbens*).

Tapak liman (*Elephantopus scaber*) adalah rerumputan yang banyak tumbuh didaerah khususnya didataran tinggi. Kandungan kimia yang terdapat pada tapak liman antara lain sesquiterpene lactone, scabertopin, isochlorogenic acid A dan B, epifriedelinol, deoxyel elephantopin (Aldi, Dillasamola, and Yanti 2019). Secara tradisional tapak liman berkhasiat sebagai analgesik, diuretik, dan antiemetik. Pada daunnya biasa digunakan untuk mengobati campak, bronkitis, tonik, dan diare. Ekstrak etanol tapak liman memiliki aktivitas antihiperurisemia dengan dosis minimum 350 mg/kg BB, namun efek tersebut lebih rendah dari pada efektivitas allopurinol (Hiradeve and Rangari 2014).

Sambung nyawa (*Gynura procumbens*) adalah tanaman yang berasal dari keluarga *astereaceae* yang mengandung flavonoid, steroid, saponin, minyak atsiri, dan triterpenoid. Sambung nyawa biasa digunakan sebagai pengobatan tradisional seperti sembelit, demam, ruam, diabetes melitus, migrain, dan kanker (Mersi Suriani Sinaga, Putri Defriska Siagian, and Rika Ariska 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari dua ekstrak yang akan dibandingkan dengan allopurinol dalam menurunkan asam urat pada mencit jantan yang diinduksikan jus hati ayam dan kalium oksonat karena mengandung kadar purin yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana aktivitas antihiperurisemia ekstrak etanol tapak liman (*Elephantopus scaber*) dan sambung nyawa (*Gynura procumbens*) Terhadap Mencit?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui aktivitas antihiperurisemia ekstrak etanol tapak liman (*Elephantopus scaber*) dan sambung nyawa (*Gynura procumbens*) Terhadap Mencit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian adalah diperoleh gambaran uji aktivitas antihiperurisemia pada ekstrak etanol tapak liman dan ekstrak etanol sambung nyawa terhadap mencit jantan.
2. Bagi ilmu pengetahuan adalah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat tentang efek aktivitas antihiperurisemia pada ekstrak etanol tapak liman dan ekstrak etanol sambung nyawa terhadap mencit jantan.

